BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partus lama merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada masa persalinan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mencatat bahwa kejadian persalinan lama mencapai 42,96% merupakan penyebab utama kematian ibu dan perinatal diikuti oleh perdarahan 35,26%, dan eklamsia 16,44% (Oktaviani & Gunawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baktiyani et al., 2016) bahwa Ibu dengan partus lama beresiko terjadinya perdarahan postpartum dini sebesar 72%, sedangkan probabilitas ibu yang bukan partus lama mengalami perdarahan postpartum dini sebesar 34,29%. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya partus lama, di antaranya karena letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, primitua perut gantung, grandemultipara, umur dan ketuban pecah dini (Lubis & Sugiarti, 2021).

Peran bidan dalam mengatasi komplikasi ini yaitu dengan adanya upaya promotif dan preventif. Menurut Yanti pada tahun 2015, peran bidan dalam mengatasi komplikasi ini yaitu dengan adanya upaya promotif dan preventif. Upaya ini dapat dimulai sejak ditemukan ibu hamil atau antenatal sampai dengan ibu dalam masa nifas atau postnatal. Upaya ini juga disebut sebagai Asuhan Kebidanan Komprehensif yang dilakukan melalui konseling, informasi, edukasi (KIE), dan identifikasi risiko ibu hamil agar mendapat rujukan. Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang berkesinambungan meliputi pelayanan antenatal, pelayanan intranatal, pelayanan postnatal dan juga pelayanan pada neonatus.

Pelayanan ini merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) (Dinkes, 2017).

Asuhan kebidanan komprehensif atau disebut Continuity of Care dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal dengan melakukan upaya preventif untuk partus lama yaitu mempercepat kala I persalinan melalui tindakan farmakologis dan non farmakologis (Oktaviani & Gunawati, 2021). Pengguanan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik dibandingkan dengan non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan metode nonfarmakologi selain dapat merangasang kontraksi uterus pada proses persalinan juga mempunyai efek non-invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek yang membahayakan (Lathifah & Iqmy, 2018). Salah satu metode nonfarmakologi yang efektif yaitu dengan melakukan penerapan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dapat diberikan pada ibu hamil dengan usia kehamilan aterm (37-42 minggu) (Narullita, 2019). Pijat oksitosin bertujuan untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Selain mendorong persalinan, metode ini juga bisa memudahkan proses melahirkan (Jamir & F, 2021). Berdasarkan penelitian (Mustaghfiroh & Hesti, 2022) menunjukkan bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan mayoritas lebih cepat dari teori sebanyak 29 responden (63%). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Himawati &

Kodiyah, 2020) menyebutkan bahwa metode pijat oksitosin dapat berpengaruh menurunkan nyeri pada ibu bersalin. Penurunan nyeri ini dikarenakan teknik ini mempunyai cara kerja merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin.

Pada masa nifas, pijatan oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin, hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus sehingga akan terjadi involusi uterus (Sarwono, 2014). Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairani et al., 2012) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi terus pada ibu post partum dengan hasil 15 responden yang melakukan pijat oksitosin 11 diantaranya mengalami penurunan tinggi fundus uteri yang normal, sedangkan 15 responden lainnya yang tidak melakukan pijat oksitosin 12 diantaranya mengalami penurunan tinggi fundus uteri yang tidak normal.

Peneliti lainnya berpendapat bahwa secara fisiologis pijat oksitosin melalui neurotransmitter akan merangsang medullla oblongata dengan mengirim pesan ke hypotalamus di hipofise posterior hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau refleks let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah sehingga dapat merangsang pengeluaran ASI pada ibu menyusui dan juga memberikan kenyamanan pada ibu (Delima et al., 2016). Hasil penelitian (Saputri et al., 2019) menunjukkan bahwa rerata produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah 13,50 dengan standar deviasi 6,416. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendokumentasikannya dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan

Kebidanan Komprehensif pada Ny.S dengan Penerapan Pijat Oksitosin di Praktik Mandiri Bidan I Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S dengan Penerapan Pijat Oksitosin di Praktik Mandiri Bidan I Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

b. Tujuan Khusus

a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan menerapkan pijat oksitosin pada fase laten sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan menerapkan pijat oksitosin sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

e. Menganalisis kesenjangan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan komprehensif yang dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dapat menambah informasi dan pengetahuan, serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir serta dapat mengaplikasikan teori kebidanan dalam melakukan asuhan.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan

      Diharapkan dapat memberikan masukkan bagi tenaga kesehatan terkhusus bidan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif.

   c. Bagi Institusi Pendidikan

      Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melakukan asuhan komprehensif mulai sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

   d. Bagi Klien

      Diharapkan dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan kewenangan bidan dan standar asuhan kebidanan.

E. Keaslian Laporan

Laporan Tugas Akhir berjudul, “Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny.S dengan Penerapan Pijat Oksitosin di Praktik Mandiri Bidan I Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur” merupakan asuhan yang dilakukan secara langsung pada pasien Ny.S dan tidak dilakukan rekayasa apapun. Adapun mengenai sumber telah tercantum dalam daftar pustaka.